

## PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS PADA PT INTI (PERSERO) BANDUNG

**Dedi Karmana**  
**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Bandung Raya dpm. UICM**  
**Jl. Banten 11 Bandung**  
**Email: [dedi.karmana@gmail.com](mailto:dedi.karmana@gmail.com)**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji Penerapan Audit Internal Pada PT INTI (Persero), Pelaksanaan Pengendalian Intern Penerimaan Kas dan Besarnya Pengaruh Audit Internal Terhadap Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada PT INTI (Persero). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata variabel X (Audit Internal) sebesar 3,40 berada pada kriteria "cukup baik" dan variabel Y (Pengendalian Intern Penerimaan Kas) sebesar 3,34 berada pada kriteria "cukup baik". Koefisien korelasi diperoleh hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,828 dan termasuk dalam kategori sangat kuat. Artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara Audit Internal terhadap Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada PT INTI (Persero). Koefisien determinasi sebesar 0,686 atau 68,6%. Artinya Audit Internal mempengaruhi Pengendalian Intern Penerimaan Kas sebesar 68,4% sedangkan sisanya 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu "Audit Internal Berpengaruh terhadap Pengendalian Intern Penerimaan Kas".

**Kata kunci:** audit internal dan pengendalian intern penerimaan kas

### PENDAHULUAN

Perusahaan secara umum, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil pasti memiliki organisasi. Pada perusahaan yang organisasinya masih kecil dengan karyawan yang sedikit jumlahnya dan kegiatan operasi perusahaan yang masih terbatas, pimpinan tersebut dapat langsung mengawasi jalannya perusahaan. Lain halnya apabila perusahaan telah menginjak sedang maupun besar, pimpinan sudah tidak mungkin mengawasi secara langsung perusahaan dikarenakan adanya keterbatasan pengawasan (*span of control*). Disini pimpinan perlu dibantu oleh alat pengendalian yaitu pengendalian internal (La Midjan dan Susanto, 2001:57).

Penerapan pengendalian internal ini sangat penting karena digunakan perusahaan untuk mengarahkan kegiatan operasi perusahaan, mencegah penyalahgunaan sistem yang diterapkan, dan melindungi aktiva yang dimiliki perusahaan. Salah satu aktiva yang berperan dalam operasi perusahaan adalah kas. Pentingnya pengendalian internal pada kas karena kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Kas memiliki karakteristik yang tidak dimiliki aktiva lancar lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemiliknya, dapat diuangkan segera, mudah dibawa-bawa serta mudah untuk ditransfer dalam kurun waktu yang relatif cepat. Sehingga kas merupakan aktiva yang paling mudah disalahgunakan (Niswonger, diterjemahkan oleh Sirait dan Gunawan, 2006:289).

Setiap perusahaan juga mempunyai tujuan dalam melakukan aktivitya. Tujuan utama bagi perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal dengan menggunakan segala kemampuan, metode-metode, alat-alat yang dimilikinya. Agar tujuan ini tercapai, maka setiap perusahaan harus mempunyai sistem dan prosedur yang baik serta bisa diterapkan dalam mengelola dan mengawasi semua kegiatan yang ada di perusahaan guna memperoleh pendapatan, dimana pendapatan dalam hal yang merupakan penerimaan kas yang diperoleh dari hasil aktivitas perusahaan seperti penjualan barang dan jasa.

Penerimaan kas sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan dan merupakan suatu unsur penting bagi perusahaan, karena semakin besar pendapatan dalam hal ini penerimaan kas yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan maka dari itu perusahaan harus mampu mengelola aktivitas perusahaannya dengan baik.

Sesuai dengan PSAK No.2 2009 yang menyatakan bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan giro, setara kas adalah investasi yang sifatnya liquid berjangka pendek dan yang sangat cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi perubahan resiko perubahan nilai signifikan. Maka penerimaan kas didalam perusahaan sangat menunjang kelangsungan perusahaan.

Untuk menunjang aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh penerimaan kas nya, maka pihak manajemen memerlukan suatu pengendalian intern yang memadai dalam operasional perusahaan sehari-hari. Pengendalian intern merupakan suatu tindakan untuk meyakinkan bahwa pelaksanaan kegiatan perusahaan telah dilakukan sesuai dengan tujuan, sasaran, kebijakan, dan peraturan manajemen sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengendalian intern juga berguna untuk mengamankan serta mencegah tindakan yang dapat merugikan perusahaan seperti penyelewengan dan ke salahan baik disengaja maupun tidak disengaja.

PT. INTI (Persero) resmi berdiri melalui peraturan pemerintah No.34 tahun 1974. Sejak tanggal 28 Desember 1974 dengan keputusan Menteri Keuangan RI No. 34 Kep171/MKN/12/1974 salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status Perseroan yang diawali oleh Departemen Keuangan sebagai pemilik saham. Dengan demikian PT.INTI Persero) setiap tahunnya diaudit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKB). Selain itu PT INTI (Persero) memiliki auditor internal di bawah Satuan Pengawasan Internal (SPI).

Penerimaan kas pada PT. INTI (Persero) umumnya bersifat dinamis yaitu mengalami pergerakan baik itu meningkat maupun menurun, yang dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada dasarnya penerimaan kas pada PT. INTI (Persero) mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun 2014 penerimaan kas pada PT. INTI Persero) mengalami penurunan yang cukup drastis. Menurunnya jumlah penerimaan ini menggambarkan belum terciptanya pengendalian intern yang memadai, diduga disebabkan oleh beberapa masalah seperti kurang memadainya sistem pengendalian intern dengan indikasi-indikasi sebagai berikut: prosedur yang kurang efektif dari bagian yang bersangkutan, terdapat kesalahan dari kelalaian manusia (*human error*), dan kurangnya komunikasi mengenai bukti pendukung.

Tabel 1. Laporan Penerimaan Kas Tahun 2011-2014

Tahun	RKAP	Realisasi
2011	Rp. 20.450,00	Rp. 36.407,10
2012	Rp. 15.686,00	Rp. 18.071,20
2013	Rp. 16.359,00	Rp. 8.652,20
2014	Rp. 16.359,00	Rp. 7.384,40
2015	Rp. 16.359,00	Rp. 15.820,00

Sumber: PT. INTI (Persero) tahun 2016

Hery (2010:38) mengatakan bahwa aktivitas audit internal memberikan jaminan bahwa pengendalian internal yang dijalankan perusahaan telah cukup memadai untuk memperkecil terjadinya resiko dan menjamin bahwa kegiatan operasional perusahaan telah berjalan secara efektif dan efisien, serta memastikan bahwa sasaran dan tujuan perusahaan telah tercapai. Aktivitas audit internal yang dijalankan secara efektif akan menjadi sesuatu yang sangat berharga di mata manajemen. Objektifitas, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor internal yang kompeten akan dapat secara signifikan memberi nilai tambahan bagi pengendalian internal perusahaan. Kemudian Tugiman (2006:99) juga mengatakan bahwa ruang lingkup pemeriksaan internal menilai keefektifan sistem pengendalian internal serta pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Pada intinya, dapat dikatakan bahwa audit internal yang memadai akan memberi nilai tambah bagi pengendalian internal penerimaan kas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Audit Internal**

Menurut Sawyer (2003:9) yang diterjemahkan oleh Adhariyani (2005) mengemukakan audit Internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan. Audit tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi."

Kemudian definisi lain Audit Internal menurut Hery (2010:39) adalah: "Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan."

### **Tujuan Audit Internal**

Tujuan Audit Internal menurut Hiro Tugiman (2006:11) yaitu membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Tujuan audit internal mencakup pula usaha mengembangkan penendalian yang efektif dengan biaya yang wajar." Tujuan audit internal adalah untuk memberikan pelayanan kepada organisasi dalam mencapai tujuan tersebut

### **Fungsi Audit Internal**

Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:11) mendefinisikan fungsi audit internal yaitu: "Penanggungjawaban fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi."

Kedudukan dan Peranan Auditor Internal dalam struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilannya menjalankan tugas, sehingga dengan Kedudukan tersebut memungkinkan auditor internal dapat melaksanakan fungsinya dengan baik serta dapat berkerja dengan luwes dalam arti independen dan objektif. Struktur organisasi penetapan bagian auditor internal secara jelas serta disertai dengan *job description* yang jelas akan membawa dampak yang positif dalam proses komunikasi antara auditor internal dengan pihak pemilik perusahaan atau manajer. Namun sebaliknya, penempatan yang tidak jelas akan menghambat jalannya arus pelaporan dari auditor internal karena itu perlu ditentukan secara tegas kedudukan auditor internal ini.

Menurut Agoes Sukrisno (2004:243) ada empat alternatif kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi yaitu:

1. Bagian internal audit berada dibawah direktur keuangan (sejajar dengan bagian akuntansi keuangan).
2. Bagian internal audit merupakan staf direktur utama.
3. Bagian internal audit merupakan staf dari dewan komisaris.
4. Bagian internal audit dipimpin oleh seorang internal audit direktur.

Peranan auditor internal dalam menemukan indikasi terjadinya kecurangan dan melakukan investigasi terhadap kecurangan, sangat Desar. Jika auditor internal menemukan indikasi dan mencurigai terjadinya Kecurangan di perusahaan, maka ia harus memberitahukan hal tersebut kepada top management. Jika indikasi tersebut cukup kuat, manajemen akan menugaskan suatu tim untuk melakukan investigasi. Tim tersebut biasanya terdiri dari internal auditor, *lawyer*, *investigator*, *security* dan spesialis dari luar atau dalam perusahaan (misalkan ahli komputer, ahli perbankan dan lain-lain). Hasil investigasi tim harus dilaporkan secara tertulis kepada top management yang mencakup fakta, temuan, kesimpulan, saran dan tindakan perbaikan yang perlu dilaporkan

### **Standar Profesional Audit Internal**

Kegiatan pelaksanaan audit internal dilakukan pada berbagai jenis lingkungan yang berbeda satu sama lain dan memiliki tujuan yang berbeda pula maka dibutuhkan adanya standar profesional dalam mengelola kegiatan audit internal agar dapat bekerja sesuai dengan ketentuan. Menurut Hiro Tugiman (2006:20) standar profesional audit internal meliputi:

1. Independensi
2. Kemampuan Profesional
3. Lingkup Pekerjaan
4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan
5. Manajemen bagian audit internal

### **Proses Audit Internal**

Proses Audit Internal menurut SPPIA (*Standar for the Professional Practice of Internal Auditing*) meliputi 3 tahap, yaitu:

1. Perencanaan Audit (standar 2200) yang dalam praktek mencakup:
2. Pelaksanaan Pekerjaan Lapangan (standar 2300), meliputi:
3. Pelaporan dan tindak lanjut, yaitu meliputi:

### **Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2001:163) pengertian pengendalian intern adalah sebagai berikut: "Pengendalian intern adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, dan untuk mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen".

Sedangkan menurut B. Romney dan Paul Jhon Steinbart (2006:229) Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah diterapkan".

### **Tujuan Pengendalian Intern**

Tujuan pengendalian intern menurut Krismiaji (2010:222) adalah sebagai berikut

1. Efektivitas dan efisiensi operasi
2. Keandalan pelaporan keuangan
3. Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku

### **Pengendalian Intern Penerimaan Kas**

Pengendalian dalam suatu perusahaan merupakan alat yang dapat membantu pimpinan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya, sehingga dapat di arahkan pada tingkat yang paling efisiensi dan efektif guna mencegah kecurangan dan penyelewengan.

Menurut Mulyadi (2001:163) pengertian pengendalian intern adalah sebagai berikut "Pengendalian intern adalah struktur organisasi , metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, dan untuk mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen".

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa pengendalian intern memiliki tujuan untuk menjaga kekayaan perusahaan salah satu adalah pendapatan. Penerimaan kas salah satu sumber daya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran perusahaan, maka perlu adanya pengendalian atas penerimaan kas yang diterima oleh perusahaan, agar segala penyimpangan dan kesalahan-kesalahan baik disengaja maupun tidak sengaja dapat dihindari.

Pengendalian intern atas penerimaan kas merupakan rencana dan metode yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan untuk mengendalikan penerimaan kas yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukannya dalam suatu periode, dimana akan menghasilkan laporan keuangan yang handal mengenai penerimaan kas yang efektif dan efisien serta tetap mentaati peraturan-peraturan yang berlaku dalam memperoleh penerimaan kas.

Untuk mencapai tujuan pengendalian tersebut, maka dalam pengendalian intern diperlukan adanya metode-metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi yang memadai untuk seluruh aktivitas bisnis.
2. Pemisahan fungsi atau tugas.

## Penerimaan Kas

Penerimaan Kas adalah transaksi keuangan yang menyebabkan Asset perusahaan berupa kas atau setara kas bertambah. Menurut Mulyadi (2001:445), "Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang." Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2010:147). Jenis metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survei, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberi gambaran berdasarkan fakta yang ada, dimana penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta yang ada pada masa penelitian dilakukan, baik mengenai fakta natural maupun fakta sosial dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Peran Audit Internal Pada PT INTI (Persero)

Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Bagian audit internal bertugas mengawasi dan mengevaluasi keefektifan setiap aktivitas pengendalian yang ada dalam perusahaan dan menjaga agar seluruh prosedur yang berlaku di perusahaan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Untuk memberikan kejelasan mengenai deskripsi audit internal pada PT. INTI (Persero), maka dapat dilihat analisis tanggapan responden melalui pernyataan kuesioner berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Audit Internal**

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria Penilaian
1	Status organisasi audit internal penerimaan kas dalam perusahaan telah dilaksanakan dengan baik.	3,53	Baik
2	Auditor internal telah melaksanakan penilaian dengan objektif.	3,57	Baik
3	Peran dan fungsi personalia telah diterapkan dengan baik di perusahaan.	3,63	Baik
4	Auditor internal mempunyai pengetahuan dan kecakapan yang memadai.	3,60	Baik

5	Pelaksanaan pengawasan auditor internal sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.	<b>3,63</b>	Baik
6	Auditor internal memeriksa keandalan informasi keuangan dengan baik.	<b>3,30</b>	Cukup Baik
7	Auditor Internal melaksanakan audit penerimaan kas sesuai dengan kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan perundang-undangan.	<b>3,47</b>	Baik
8	Adanya perlindungan terhadap harta perusahaan dengan baik.	<b>3,20</b>	Cukup Baik
9	Auditor internal telah menilai keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dengan baik.	<b>3,07</b>	Cukup Baik
10	Auditor Internal melaporkan hasil audit penerimaan kas dan memberikan rekomendasi kepada pimpinan mengenai pencapaian tujuan.	<b>3,20</b>	Cukup Baik
11	Auditor Internal sebelum melaksanakan audit penerimaan kas, menetapkan perencanaan pemeriksaan yang baik di perusahaan.	<b>3,23</b>	Cukup Baik
12	Auditor Internal melaksanakan pengujian dan pengevaluasian informasi terhadap penilaian penerimaan kas.	<b>3,63</b>	Baik
13	Adanya penyampaian hasil pemeriksaan penerimaan kas oleh auditor internal secara baik.	<b>3,13</b>	Cukup Baik
14	Auditor Internal melakukan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan penerimaan kas untuk memastikan telah dilakukan tindakan yang tepat atas hasil audit.	<b>3,60</b>	Baik
15	Penilaian pekerjaan pemeriksaan penerimaan kas oleh auditor internal telah dilakukan dengan baik.	<b>3,53</b>	Baik
16	Manajemen menentukan program untuk memilih sumber daya bagian audit internal penerimaan kas.	<b>3,13</b>	Cukup Baik
17	Adanya pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan penerimaan kas oleh auditor internal secara baik.	<b>3,50</b>	Baik

<b>Rata-Rata</b>	<b>3,40</b>	<b>Cukup Baik</b>
------------------	-------------	-------------------

Sumber: Kuesioner diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari penilaian terhadap audit internal secara keseluruhan yaitu sebesar 3,40, sehingga berada pada kriteria penilaian "Cukup Baik". Artinya audit internal yang diterapkan di PT. INTI (Persero) Bandung sudah berjalan dengan cukup baik.

## 2. Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada PT INTI (Persero)

Pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivasnya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, memajukan efisiensi operasi dan mendorong ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan. Untuk memberikan kejelasan mengenai deskripsi pengendalian intern penerimaan kas pada PT.INTI (Persero), maka dapat dilihat analisis tanggapan responden melalui pernyataan kuesioner berikut ini.

**Tabel 3. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Pengendalian Intern Penerimaan Kas**

No	Pernyataan	Rata- Rata	Kriteria Penilaian
1	Pemisahan fungsi dalam organisasi telah sesuai dengan baik.	<b>3,70</b>	Baik
2	Pemisahan tugas telah sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.	<b>3,47</b>	Baik
3	Penetapan wewenang mengenai uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian telah sesuai dan jelas.	<b>3,10</b>	Cukup Baik
4	Dokumen dan catatan yang berkaitan dengan proses penerimaan kas dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.	<b>3,13</b>	Cukup Baik
5	Jumlah penerimaan kas yang diterima telah Sesuai dengan catatan transaksi.	<b>3,23</b>	Cukup Baik
6	Terdapat dokmen dan catatan akuntansi yang memadai mengenai penerimaan kas.	<b>3,70</b>	Baik
7	Otorisasi pejabat yang berwenang pada setiap dokumen yang berkaitan dengan penerimaan kas.	<b>3,10</b>	Cukup Baik
8	Dokumen yang berkaitan dengan penermaan kas telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang telah memadai sehingga dapat dibuat laporan keuangan yang handal.	<b>3,53</b>	Baik
9	Terdapat pemeriksaan penerimaan kas berkala baik oleh pihak internal maupun eksternal auditor.	<b>3,37</b>	Cukup Baik
10	Bagian keuangan dan akuntansi melakukan internal check untuk pengendalian dalam proses pencatatan penerimaan kas dengan baik.	<b>3,40</b>	Cukup Baik



11	Adanya kebijakan dan peraturan manajemen yang mendorong dilakukannya praktek yang sehat terhadap penerimaan kas.	<b>3,13</b>	Cukup Baik
12	Terdapat nomor urut yang tercetak dalam setiap formulir transaksi yang berkaitan dengan penerimaan kas yang digunakan perusahaan.	<b>3,43</b>	Baik
13	Proses perekrutan karyawan sesuai Dengan prosedur yang berlaku.	<b>3,23</b>	Cukup Baik
14	Setiap karyawan telah berkerja disiplin dalam menjalankan tugas yang berkaitan dengan penerimaan kas.	<b>3,00</b>	Cukup Baik
15	Dibuat kebijakan yang sangat jelas tentang perilaku jujur terutama terhadap petugas yang mempunyai akses langsung terhadap penerimaan kas.	<b>3,53</b>	Baik
16	Evaluasi mengenai kinerja karyawan dilakukan secara berkala dengan sangat baik.	<b>3,30</b>	Cukup Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,34</b>	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari penilaian responden terhadap pengendalian intern penerimaan kas secara keseluruhan yaitu sebesar 3,34, sehingga berada pada kriteria penilaian "Cukup Baik". Artinya pengendalian intern penerimaan kas yang diterapkan di PT. INTI (Persero) Bandung sudah berjalan dengan cukup baik.

### **3. Pertan Audit Internal Terhadap Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada PT. INTI (Persero)**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan mengenai tanggapan responden terhadap audit internal yang diterapkan di PT.INTI (Persero) telah berjalan dengan cukup baik dengan rata-rata berada pada skor 3,40 berada pada kriteria cukup baik. Hal ini terlihat dari:

1. Pelaksanaan pengawasan auditor internal sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dengan skor rata-rata 3,63.
2. Auditor Internal melaksanakan pengujian dan pengevaluasian informasi terhadap penilaian penerimaan kas. Dengan skor rata-rata 3,63.
3. Auditor Internal melakukan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan penerimaan kas untuk memastikan telah dilakukan tindakan yang tepat atas hasil audit. Dengan skor rata-rata 3,60.

Namun masih ada pernyataan yang belum optimal diantaranya, yaitu

1. Auditor telah menilai keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dengan baik. Dengan skor rata-rata 3,07.
2. Manajemen menentukan program untuk memilih sumber daya bagian audit internal pada penerimaan kas. Dengan skor rata-rata 3,13.

3. Adanya penyampaian hasil pemeriksaan penerimaan kas oleh auditor internal secara baik. Dengan skor rata-rata 3,13.

Kedua hal tersebut bisa dikarenakan kurangnya pelatihan kerja dan kurangnya pengawasan dan wewenang terhadap prosedur tersebut. Maka dapat dikemukakan dari segi teori menurut Hiro Tugiman (2006:11) yang mengemukakan bahwa audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan mengenai tanggapan responden terhadap pengendalian intern penerimaan kas yang diterapkan di PT.INTI (Persero) telah berjalan dengan cukup baik dengan rata-rata berada pada skor 3,34 berada pada kriteria cukup baik. Hal ini terlihat dari

1. Pemisahan fungsi dalam organisasi telah sesuai. Dengan skor rata-rata 3,70.
2. Terdapat dokumen dan catatan akuntansi yang memadai mengenai penerimaan kas. Dengan skor rata-rata 3,70.
3. Dokumen yang berkaitan dengan penerimaan kas telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang telah memadai sehingga dapat dibuat laporan keuangan yang handal. Dengan skor rata-rata 3,53.

Namun masih ada pernyataan yang belum optimal diantaranya adalah:

1. Setiap karyawan telah berkerja disiplin dalam menjalankan tugas yang berkaitan dengan penerimaan kas. Dengan skor rata-rata 3,00.
2. Otorisasi pejabat yang berwenang pada setiap dokumen yang berkaitan dengan penerimaan kas. Dengan skor rata-rata 3,13.
3. Penetapan wewenang mengenai uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian telah sesuai dan jelas. Dengan skor rata-rata 3,13.

Kedua hal tersebut bisa dikarenakan kurangnya pelatihan kerja dan kurangnya pengawasan dan wewenang terhadap prosedur tersebut. Maka dapat dikemukakan dari segi teori menurut Mulyadi (2001:163) yang menjelaskan bahwa pengendalian intern penerimaan kas dalam struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data dan untuk mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

### **Hasil Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan analisis dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh audit internal terhadap pengendalian intern penerimaan kas pada PT. INTI (Persero)

### **Analisis Koefisien Korelasi Pearson Product Moment**

Analisis koefisien korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Untuk mengetahui seberapa erat hubungan audit internal dengan pengendalian intern penerimaan kas, penulis menggunakan perhitungan Korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program *Software SPSS 20 for Windows*. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Korelasi**  
**Correlations**

		Pengendalian Intern Penerimaan Kas	Audit Internal
Pearson	Pengendalian Intern Penerimaan Kas	1.000	.828
	Correlation Audit Internal	.828	1.000
Sig. (1-tailed)	Pengendalian Intern Penerimaan Kas	.000	
	Audit Internal		.000
N	Pengendalian Intern Penerimaan Kas	30	30
	Audit Internal	30	30

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi antara Audit Internal (X) dengan Pengendalian ntern Penerimaan Kas (Y) diperoleh hubungan yang positif sebesar 0,828 atau 82,8%. Apabila diinterpretasikan nilai kerataan pada tabel 3.6 indeks koefesienkorelasi, maka koefesien korelasi sebesar 0,828 termasuk dalam katagori sangat kuat karena berada pada interval koefesien korelasi 0.800 - 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara Audit Internal dengan Pengendalian Intern Penerimaan Kas pads PT. INTI (Persero).

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel terkait (Y) bila variabel bebas (X) diubah. Dalam penelitian ini, analisis regresi tinier sederhana digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh audit internal terhadap pengendalian intern penerimaan kas pads PT. INTI (Persero). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Software* SPSS 20, hasil uji data yang diperoleh adalah

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize <sup>d</sup> Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	<sup>B</sup>	Std. Error				Beta	Lower Bound
(Constant)	11,419	3,626		3,149	004	3,991	18,847
<sup>1</sup> Audit Internal	783	,100	,828	7,816	000	578	988

a. Dependent Variable: Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Dari tabel di atas maka dapat diketahui persamaan regresi tiniersederhana sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

$$Y=11,419+3,818X$$

Dimana : X = Audit Internal

Y = Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Pada persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 11,419 menyatakan jika nilai X (Audit Internal) bernilai nol, maka Y (Pengendalian Intern Penerimaan Kas) bernilai 3,626 sedangkan jika X (Audit Intern) berubah sebesar atau satuan, maka akan memberikan pengaruh perubahan/ peningkatan terhadap Y (Pengendalian Intern Penerimaan Kas) sebesar 0,783

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X (Audit Internal) terhadap variabel Y (Pengendalian Intern Penerimaan Kas). Koefisien determinasi dihitung dengan caramengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Dalam penelitian ini, nilai koefisien yang diperoleh adalah hasil pengolahan data menggunakan program *Software* SPSS 20. Hasil dari perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Model Summa**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.828 <sup>a</sup>	.686	.674	4.23758	.686	61.087	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), Audit.internal

Berdasarkan tabel di atas, nilai R sebesar 0,838 maka koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,828^2 \times 100\% \\ &= 0,686 \text{ (68,6\%)} \end{aligned}$$

Angka ini menunjukkan bahwa Audit Intern pada PT. INTI (Persero) mempengaruhi Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada PT. INTI (Persero) sebesar 0,686 atau di persentasekan 68,6% dan sisanya 31,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain Audit Internal yang kemungkinan mempengaruhi Pengendalian Intern Penerimaan Kas namun tidak dilakukan penelitian oleh penulis.

### Uji Hipotesis

Penelitian ini bersifat penelitian sensus, oleh karena itu pengujian hipotesis ditiadakan karena seluruh responden yang ada dijadikan responden dalam penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi tersebut sudah akurat dan sesuai dengan perhitungan koefisienkorelasi tersebut sudah akurat dan sesuai dengan perhitungan koefisien di atas, maka hipotesis yang menyatakan "Audit Internal berpengaruh terhadap Pengendalian Intern Penerimaan Kas" diterima.

Korelasi tersebut sudah akurat dan sesuai dengan perhitungan koefisien di atas, maka hipotesis yang menyatakan "Audit Internal berpengaruh terhadap Pengendalian Intern Penerimaan Kas" diterima.

### SIMPULAN

1. Audit Internal yang diterapkan pada PT. INTI (Persero) secara keseluruhan dari berbagai aspek berada pada katagori cukup baik. Dapat dilihat juga berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data yang dilakukan penulis dari setiap butir

pernyataan. Skor rata-rata tanggapan responden pada sebagian besar pernyataan termasuk ke dalam katagori cukup baik sebesar 3,40. Hasil tersebut didapatkan dari rekapitulasi rata-rata skor penelitian responden audit internal. Dengan tanggapan tertinggi berada pada pernyataan auditor Internal melakukan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan penerimaan kas untuk memastikan telah dilakukan tindakan yang tepat atas hasil audit dengan skor rata-rata 3,60 Pelaksanaan pengawasan auditor internal sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan dengan skor rata-rata 3,63. Auditor Internal melaksanakan pengujian dan pengevaluasian informasi terhadap penilaian penerimaan kas dengan skor rata-rata 3,63. Namun masih terdapat pernyataan terendah yaitu auditor telah menilai keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dengan baik dengan skor rata-rata 3,07, manajemen menentukan program untuk memilih sumber daya bagian audit internal pada penerimaan kas dengan skor rata-rata 3,13, dan adanya penyampaian hasil pemeriksaan penerimaan kas oleh auditor internal secara baik. Dengan skor rata-rata 3,13.

2. Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada PT.INTI (Persero) secara keseluruhan dari berbagai aspek berada pada katagori cukup baik. Dapat dilihat juga berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data yang dilakukan penulis dari setiap butir pernyataan. Skor rata-rata tanggapan responden pada sebagian besar pernyataan termasuk ke dalam katagori cukup baik sebesar 3,34. Hasil tersebut didapatkan dari rekapitulasi rata-rata skor penelitian responden pengendalian intern penerimaan kas. Dengan tanggapan tertinggi berada pada pernyataan pemisahan fungsi dalam organisasi telah sesuai dengan skor rata-rata 3,70, terdapat dokumen dan catatan akuntansi yang memadai mengenai penerimaan kas dengan skor rata-rata 3,70, dokumen yang berkaitan dengan penerimaan kas telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang telah memadai sehingga dapat dibuat laporan keuangan yang handal dengan skor rata-rata 3,53. Namun masih terdapat pernyataan dengan nilai terendah yaitu setiap karyawan telah berkerja disiplin dalam menjalankan tugas yang berkaitan dengan penerimaan kas dengan skor rata-rata 3,00, otorisasi pejabat yang berwenang pada setiap dokumen yang berkaitan dengan penerimaan kas dengan skor rata-rata 3,13, dan penetapan wewenang mengenai uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian telah sesuai dan jelas dengan skor rata-rata 3,13.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran audit internal sudah cukup baik terhadap efektivitas pengendalian intern penerimaan kas. Hal ini dapat dilihat dari besarnya skor secara keseluruhan dari tanggapan responden terhadap peran audit internal yaitu sebesar 3,40, tetapi masih ada kemungkinan yang masih dipengaruhi oleh factor lain seperti kinerja karyawan, kebijakan perusahaan, dan lain sebagainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Arens, Elder and Beasley, 2008. Auditing dan Jasa Assurance, Alih Bahasa Gina Gania, Edisi Indonesia, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Azhar, La Midjan dan Susanto, 2001, Sistem Informasi Akuntansi I dan II., Edisi Ke Sebelas, Lembaga Informatika, Bandung.

- Boynton, William C. Et al. 2001. *Modern Auditing*. Seventh Editio, Jhon Wiley and Sons, Inc.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1&2* penerbit PT. Garamedia Widiasarana. Jakarta.
- Hiro Tugiman. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius: Bandung Hiro tugiman 2006 :11.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Niswonger. 2006. *Prinsip Prinsip Akuntansi*. Edisi Kesembilanbelas. Diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, Helda Gunawan. Jakarta: Erlangga.
- Rama, Dasaratha V. dan Jones, Frederick L. 2008. *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI*. Buku Satu. (Alih bahasa M. Slamet Wibowo), Jakarta. Salemba Empat.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9, Salemba Empat, Jakarta.
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H, 2005, *Internal Auditing*, Diterjemahkan oleh : Desi Adhariani, Jilid 1, Edisi 5, Salemba Empat: Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. 2001.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. (2004). *Standar Profesional Audit Internal*. Jilid 1. Yayasan Pendidikan Internal Audit, Jakarta.